

PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GURU SMK DAN SMA JAWA TENGAH

Khasan Setiaji, Kemal Budi Mulyono, Muhammad Feriady

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Kurikulum 2013 memunculkan mata pelajaran baru di tingkat SMK dan SMA yang dikenal dengan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Guru mengampu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki kendala dalam implemetasinya, terlebih jika berlatar belakang pendidikan guru diluar prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran prakarya di SMK dan SMA memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini memicu capaian pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan belum optimal. Hal ini terjadi diberbagai wilayah termasuk SMA/ SMK di wilayah Jawa Tengah. Dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan guru menguasai keterampilan bagaimana membangun bisnis yang sesuai dengan siswa SMA dan SMK ataupun sekolah, serta mampu mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018 berlokasi di Fakultas Ekonomi UNNES dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan SMA/ SMK di wilayah Jawa Tengah yang berasal dari 16 sekolah yang berjumlah 19 guru dan 45 siswa dari 16 sekolah tersebut. Dari kegiatan ini guru telah menguasai keterampilan bagaimana membangun bisnis dan mampu mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terlihat dari hasil evaluasi berupa rencana bisnis dan desain pembelajaran.

Kata Kunci: Membangun, Mengajarkan, Prakarya Kewirausahaan, Sekolah

Pendahuluan

Dalam menghadapi era persaingan global, pemerintah harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal. Menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan wirausaha. Wirausaha dirasa sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Terlebih jika pengangguran masih menjadi masalah utama Indonesia. Berdasarkan data resmi statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 6 November 2017 tentang keadaan ketenagakerjaan pada Agustus 2017 menyatakan:

“Bahwa jumlah angkatan kerja pada Agustus 2017 sebanyak 128,06 juta orang, naik 2,62 juta orang dibanding Agustus 2016 (Tahun sebelumnya). Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2017, sebanyak 121,02 juta orang penduduk bekerja dan sebanyak 7,04 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja dan pengangguran masing-masing bertambah 2,61 juta orang dan 10 ribu orang”.

Kurikulum 2013 memposisikan pembangunan karakter bagi lulusannya dalam porsi yang lebih besar, hal ini mengisyaratkan perlunya penanaman karakter bagi siswa didik harus dimaksimalkan. Salah satu tujuan dari penyelenggaraan sekolah menengah atas adalah kemandirian siswa, dan kesiapan siswa dalam memasuki lapangan kerja. Oleh karena itu karakter untuk mandiri dan *adaptable* dalam dunia kerja harus lebih dicermati. Beberapa keluhan para pengguna lulusan SMK selama ini lebih banyak karena permasalahan karakter lulusan yang belum siap di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidak siapan adaptasi karakter siswa ditempat kerja, dan jumlah lulusan

SMK yang berwirausaha tidak lebih dari 10 % tiap tahunnya (Widiyanto, 2011)

Perubahan kurikulum 2013 yang terjadi diikuti pula perubahan mata pelajaran. Sebagai contoh yang terjadi di jenjang pendidikan menengah atas, SMA/SMK/MA terdapat mata pelajaran baru yaitu prakarya dan kewirausahaan. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Mayanti, 2013:1).

Prakarya bukan mata pelajaran Keterampilan sebagaimana dinamakan selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik. Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (*prototype*). Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah dibarengi dengan sikap yang

sesuai sehingga hasil yang diperoleh adalah optimal (Kemdikbud, 2013: 3). Secara substansi bidang prakarya mengandung kinerja kerajinan dan teknologi. Oleh karenanya, pengembangan strand/aspek pada mata pelajaran Prakarya meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Adapun pengertian prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan dengan menggunakan berbagai macam bahan, alat, teknik, dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan (Kemdikbud, 2013: 5).

Kenyataannya, pencapaian tujuan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di atas memiliki hambatan yaitu belum tersedianya guru terintegrasi yang memiliki latar belakang pendidikan di luar prakarya dan kewirausahaan. Guru-guru SMA/SMK/MA di Jawa Tengah tersebut dituntut mampu mengajarkan materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kreativitas siswa yang menghasilkan karya cipta bernilai ekonomis. Demi mencapai tujuan dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kurikulum 2013, guru-guru perlu memperoleh ilmu maupun pelatihan tambahan demi meningkatkan pemahaman dan penguasaan esensi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang salah satunya dapat dilakukan dengan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berkaitan dengan masalah di atas, maka sangat mendesak untuk dilakukan kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMA/ SMK di Jawa Tengah.

Lingkup materi pelajaran Prakarya di SMA dan sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya, dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar dapat tercapai kemandirian paska sekolah. Budaya, karena pengembangan materi kearifan lokal melalui prakarya. Sosiologis, karena teknologi tradisi mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia. Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdapat empat (4) strand, yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan.

Kewirausahaan sendiri secara harafiah dapat diartikan sebagai keberanian, ketauladanan dalam berusaha. Robin & Coulter (1996) mengatakan bahwa:

“Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled.”

Konsep kewirausahaan (entrepreneurship) memiliki beberapa pengertian. Kata entrepreneur sebenarnya berasal

dari kata Perancis, *entrepreneur* yang berarti “undertake” entrepreneur is one who organizes, manages, and assumes the risk of a business or enterprise” (Hemiatin, 2014). Dalam kaitannya dengan dunia bisnis, kata tersebut berarti langkah awal memulai suatu bisnis. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercreta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Haryanto, 2012).

Berdasarkan kondisi di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.
- b. Guru SMK dan SMA belum memiliki ketrampilan prakarya dan kewirausahaan/ keterampilan membangun bisnis.
- c. Guru belum memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.
- d. Beberapa guru SMA/SMK yang berlatar belakang pendidikan tepadu prakarya dan kewirausahaan.

Oleh karena itu perlu di adakah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi guru SMK dan SMA di Jawa Tengah tentang bagaimana membangun bisnis dan mengajarkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dan pengembangan pemahaman dan keterampilan guru dalam pengajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Jawa Tengah yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan. Pelatihan ini fokus pada bagaimana meningkatkan kompetensi guru bagaimana membangun bisnis dan mengajarkannya dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis kurikulum 2013. Kegiatan dimulai praktik membuat rencana bisnis dan penentuan desain pembelajaran oleh guru prakarya dan kewirausahaan dengan bimbingan tim pengabdian Universitas Negeri Semarang.

Langkah kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut (Gambar 1):

- a. Persiapan, dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan serta pengurus MGMP Prakarya dan Kewirausahaan di Jawa Tengah dalam penentuan identifikasi kebutuhan guru mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, target peserta, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan. Setelah disepakati, dilakukan sosialisasi kepada peserta yang telah ditentukan.
- b. Pelaksanaan, dilakukan dengan pelatihan yang diawali dengan ceramah mengenai bagaimana

membangun bisnis dan konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis kurikulum 2013 serta penyampaian materi identifikasi potensi kewirausahaan dalam prakarya, serta modelling pembelajaran prakarya dan kewirausahaan oleh tim pengabdian dilanjutkan penyusunan program pembelajaran oleh peserta pelatihan secara mandiri dengan bimbingan dari tim pengabdian UNNES.

- c. Pelaporan, setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka disusun suatu laporan kegiatan pengabdian.

Realisasi peserta dalam kegiatan ini adalah guru prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA se Jawa Tengah terdiri dari 16 sekolah yang berjumlah 19 guru dan 45 siswa dari 16 sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan teman meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi guru SMK dan SMA di Jawa Tengah tentang bagaimana membangun bisnis dan mengajarkan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat telah berjalan dengan baik sebagai berikut.

Kebutuhan Kompetensi Guru Prakarya dan Kewirausahaan

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan berdasarkan *Focus Group Discussion* dengan MGMP prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA di Jawa Tengah disepakati bahwa perlu peningkatan kompetensi. Adapun kebutuhan kompetensi guru guru prakarya dan kewirausahaan sebagai berikut.

Kompetensi Pertama: Bagaimana bagaimana membangun bisnis yang sesuai karakteristik siswa SMA/SMK dan sekolah. Untuk mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan materi berikut.

- a. Motivasi kewirausahaan
- b. Menggali ide bisnis
- c. Menganalisa karakteristik target pasar
- d. Strategi keunggulan bersaing
- e. Etika bisnis

Kompetensi Kedua: Bagaimana membuat desain pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA/SMK. Untuk mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan materi berikut.

- a. Standar praktek pembelajaran kewirausahaan di Indonesia dan Internasional
- b. Kompetensi dan keterampilan wirausaha
- c. Kurikulum
 - *Basic Academic Skills*
 - *Economic Concepts*
 - *Personal Interest and Investment*
 - *Risk Management*
 - *Business Planning*
 - *Career Guidance*
 - *Ethical Behavior*

- *Entrepreneurship as An Economic Force*

d. Metode

- Pelatihan dan pendampingan
- Pembelajaran experiential
- Pembelajaran Berbasis Masalah
- Siswa Sebagai Pemimpin
- Komunitas Wirausaha
- Variasi Metode

e. Desain Pendidikan Kewirausahaan

- *Business Incubator*
- *JABE*
- *Business Center*
- Koperasi Siswa

Workshop

Pelatihan atau workshop dilaksanakan di Aula Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 04 September 2018 mulai pukul 08.30-16.00 WIB, terbagi menjadi dua materi dan dua simulasi. Adapun kegiatan workshop secara detail sebagai berikut:

Pelatihan Membangun Bisnis Melalui Pembuatan Rencana Bisnis

Workshop pertama menyampaikan materi tentang bagaimana membangun bisnis yang sesuai dengan siswa SMA/SMK dan sekolah. Disampaikan oleh Katono, MM seorang praktisi bisnis dan pemberdaya masyarakat. Setelah menerima materi guru melakukan praktik pendampingan pembuatan rencana bisnis terhadap siswa dengan hasil proposal bisnis sebagai berikut.

- a. SMA NEGERI 2 SEMARANG
 - Zeamatsu: Meraup Untung Dari Bisnis Tisu Limbah Kulit Jagung
 - Jegi Balm : Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Balsem Sebagai Peluang Wirausaha
- b. SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO
 - Aneka Handycraft Tembakau Coklat Biji Carica
- c. SMKN 1 DEMAK
 - Soap Star Fruit
- d. SMK N 2 MAGELANG
 - Cocedo Colour Ice Avocado
- e. SMKN 1 KENDAL
 - Rolleongs
- f. SMK NEGERI 1 PURBALINGGA
 - Kerajinan Lampu Hias Bambu Etnik Sebagai Produk Inovasi Di Purbalingga
- g. SMK KRISTEN YSKI SEMARANG
 - U-Cream
- h. SMK IPT KARANGPANAS SEMARANG
 - Serabi Jaman Now Kuah Durian
- i. SMK NEGERI 1 AMPELGADING
 - Cnc Dekstop
- j. SMK NEGERI JAWA TENGAH
 - Bale Gebleg Pedas
- k. SMAN 1 BAE KUDUS

- Stabilizer Steadycam
1. SMK N 2 CILACAP
 - Tempat Tissue Syantik

Pelatihan Desain Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Workshop bagian kedua membahas bagaimana mengajarkan prakarya dan kewirausahaan melalui penyusunan desain pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA/SMK. Materi disampaikan oleh Khasan Setiaji, S.Pd, M.Pd akademisi FE UNNES dan Ketua Pusat Studi Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan FE UNNES. Setelah menerima materi guru melakukan praktik penyusunan desain pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai karakteristik dan potensi SMA/SMK dimana para guru berasal dengan contoh hasil desain sebagaimana Tabel 1.

Evaluasi

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pemateri selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta mengarahkan siswa dalam penyusunan rencana bisnis. Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA se Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 90% dari yang telah ditetapkan serta dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan, perwakilan MGMP, serta siswa yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan masih perlu untuk ditambah lagi pertemuannya. Selain itu perlu peserta juga menyatakan bahwa diperlukan adanya FGD secara rutin untuk membahas kesulitan dan hambatan yang dialami para peserta pelatihan baik dalam menyusun keretampilan dan prakarya maupun dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah masing-masing dikarenakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terpadu merupakan sesuatu yang baru bagi guru SMK dan SMA sehingga pemahaman yang dimiliki guru masih berbeda-beda

Simpulan

Kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam keterampilan membangun bisnis dan menyusun desain pembelajaran dan implementasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu berjalan dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan baik saat

menyimak ceramah, saat refleksi dan tanya jawab, serta saat praktik penyusunan desain pembelajaran dan rencana bisnis. Setelah pelatihan dilaksanakan hendaknya guru dapat menyusun desain pembelajaran secara mandiri sesuai kurikulum 2013, mampu memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah sesuai dengan karakteristik dan keunggulan potensi sekolah masing-masing, serta dapat melaksanakan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Untuk kesempurnaan kegiatan ini selanjutnya perlu adanya pendampingan yang lebih intensif sehingga guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai prakarya dan kewirausahaan dan bagaimana mengajarkannya sesuai kurikulum 2013 terutama desain pembelajaran dan mampu mengimplementasikannya di kelas dan di sekolah

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika (BPS). 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*. <https://www.bps.go.id/>
- Geoffrey, G. Meredith, et.al. 1996. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Haryanto. 2012. *Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli*. <http://ilmuakuntansi.web.id/>
- Helmiatin. (2014). *Pengertian Kewirausahaan*. http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma4111/ekma4111a/pengertian_kewirausahaan.htm